

**PENGARUH BIDANG KEAGAMAAN DALAM ORGANISASI SISWA
INTRA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMK
PROKLAMASI KARAWANG**

1siti Aisyah, 2Akil, 3Muhamad Taufik Bintang Kejora

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹sitiaaisyah3110@gmail.com, ²aqil.arkanuddin@yahoo.co.id,

³ovick.smart@gmail.com

Abstrak

Karakter dan moral peserta didik di Indonesia saat ini begitu memperihatinkan. Karakter dan moral Siswa yang menurun tersebut juga dirasakan oleh SMK Proklamasi Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. Ini merupakan masalah yang harus dicarikan solusinya dan saya berpikir bahwa Bidang Keagamaan dalam OSIS dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk memecahkan masalah kenakalan remaja dan Sikap Spiritual Siswa yang menurun di SMK Proklamasi Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pengaruh Bidang Keagamaan dalam OSIS terhadap Sikap Spiritual Siswa di SMK Proklamasi Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Bidang Keagamaan dalam Organisasi Siswa Intra Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK Proklamasi adalah menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal saja dalam pelaksanaan penyampaian materi pelajaran agama, namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran, menciptakan situasi dan kondisi yang religius, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, dengan menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan dan ketepatan dalam menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam yang dipelajari.

Kata Kunci: Bidang Keagamaan, Pembentukan Karakter Siswa.

Abstract

The character and morals of students in Indonesia today are very worrying. The declining character and morale of students is also felt by the Proklamasi Vocational School, Karawang Regency, West Java Province. This is a problem that needs to be resolved and I think that the Religious Sector in the OSIS can be a solution to solve the problem of adolescent delinquency and the declining spiritual attitudes of students at SMK Proklamasi Karawang. This study aims to find out what are the effects of the Religious Sector in OSIS on the Spiritual Attitudes of Students at SMK Proklamasi Karawang. Based on research on the influence of the field of Religion in Student Organizations on the Character Building of Vocational High School Students Proklamasi is to create an educational institution environment that supports and can become a laboratory for the delivery of religious education, religious education is not only delivered formally in the implementation of the delivery of religious teaching materials, but can also be carried out outside the learning process, creating religious situations and conditions, providing opportunities for students to express themselves, fostering talents, interests, and creativity in religious education in skills and arts, by organizing various kinds of competitions such as intelligence to train and develop courage, speed and accuracy. day to convey knowledge and practice the religious education material obtained.

Keyword: Religious Affairs, Student Character Building.

Pendahuluan

Era globalisasi saat ini, dimana dengan tingkat perubahan yang sangat pesat mengakibatkan menurunnya moral dan karakter peserta didik di Indonesia. Dalam hal ini, sekolah dituntut untuk dapat menghadapi permasalahan tersebut. Sekolah bagaikan institusi pembelajaran yang perlu dibangun dan dikelola dengan baik, sehingga menjadi lembaga pembelajaran yang berkualitas.[1] Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan pendidik. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib, dalam upaya menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran.[2]

Pada masa ini bangsa Indonesia memang sedang menghadapi perkembangan baik di bidang budaya, etika dan moral, sebagai akibat dari kemajuan teknologi terutama di bidang infomasi melalui media massa yang sangat canggih menyebabkan peran para guru pada umumnya dan khususnya guru agama Islam dalam pendidikan mulai bergeser, terutama dalam pembinaan moralitas siswa. Para siswa saat ini telah banyak mengenal berbagai sumber pembelajaran, ada yang bersifat pedagogis dan mudah dikontrol, dan banyak pula yang susah dikontrol.[3]

Sekolah pada dasarnya merupakan tempat proses pembelajaran terjadi, dimana seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa pun beragam ada yang bersifat umum dan ada pula yang bersifat khusus. Materi pelajaran yang bersifat khusus contohnya ialah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia.[4]

Lembaga-lembaga tersebut ada yang berbentuk pesantren, madrasah, perguruan tinggi Islam, dan Iain-Iain. Di lembaga pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas serta Sekolah Menengah Kejuruan dan sederajat, kita mengenal kegiatan keagamaan yang biasanya dinamakan Rohis namun hal serupa ada pula di SMK Proklamasi yaitu bidang keagamaan dalam organisasi siswa intra sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif yaitu memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi dan Wawancara sedangkan analisa data menggunakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang

terliah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari jurnal sebelumnya yang ditulis oleh Ali Noer dkk. Dengan judul artikel "*Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*". Yang diterbitkan pada Jurnal Atthariyah pada tahun 2017. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang salah satu bidang keagamaan dalam suatu sekolah, yaitu dengan meliputi Upaya Ekstrakurikuler pada ROHIS dalam meningkatkan keberagaman siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, namun pada penelitian kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai salah satu bidang keagamaan dalam sekolah juga, namun bidang keagamaan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMK Proklamasi Karawang.

Melihat sangat pentingnya bidang yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah menengah atas sederajat (SMA/SMK/MA), Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini dengan meneliti "Pengaruh Bidang Kegamaan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMK Proklamasi Karawang."

Metode penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis data deskriptif, yang mana data yang digunakan dalam kajian ini merupakan data yang dikumpulkan dari para informan yang berhasil peneliti temui di lapangan saat penelitian berlangsung, baik pengumpulan data yang melalui kegiatan wawancara secara langsung ataupun melalui Teknik observasi lapang dan analisis data dokumentasi, bahkan data sekunder yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil penelusuran literatur ataupun hasil analisis data dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan.

Pembahasan

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kemanusiaan siswa yaitu aspek keteduhanan spiritual, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak bisa bertumpu pada kegiatan kurikuler dan intrakurikuler saja. Perlu adanya kegiatan diluar dari jadwal-jadwal yang telah teragendakan oleh sekolah. Tujuannya adalah untuk membina akhlak siswa, mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, mengembangkan bakat, minat, dan membentuk kepribadian siswa serta keberagamaan siswa salah satunya

dengan membentuk kegiatan rohani Islam yang di koordinir oleh bidang keagamaan OSIS SMK Proklamasi Karawang.

SMK Proklamasi merupakan salah satu sekolah yang berada di Jl. Proklamasi No. 110 Rt 05 Rw 02 Kel. Tanjung Mekar Kec. Karawang Barat Kab. Karawang. 41316, dengan akreditasi B, pada tahun 2020 jumlah siswa pada sekolah ini sekitar 100 siswa, dan jumlah tenaga pendidik adalah 15 tenaga pendidik, adapun beberapa ekstrakurikuler yang terdapat di SMK Proklamasi, diantaranya:

1. Pramuka
2. Futsal
3. Hadroh
4. Paduan Suara
5. Pagar Ayu
6. Paskibra
7. Muhadoroh

Selain daripada ekstrakurikuler yang ada, adapun intrakurikuler berbasis keagamaan dalam OSIS, karena dalam OSIS SMK Proklamasi terdapat suatu bidang keagamaan didalamnya, dimana keberadaan bidang keagamaan OSIS SMK Proklamasi Karawang merupakan kegiatan yang berbasiskan agama atau kerohanian. Dalam kegiatan bidang ini terdapat program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun perilaku keberagaman siswa diantaranya mendengarkan ceramah agama atau tausiyah agama, bakti sosial, pengajian Al Quran, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seni khat Al Quran, seni tilawah Quran dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan keberagamaan, perilaku beragama merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dengan kata lain tingkah laku agama atas norma-norma nilai atau ajaran dan doktrin-doktrin agama yang dianutnya. Dalam ajaran Islam, perilaku beragama merupakan perilaku yang didasarkan atas nilai nilai ajaran Islam, baik yang bersifat vertical maupun yang bersifat horizontal.[5]

Perilaku beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang merefleksikan serta mempraktekkan ke dalam peribadatannya baik yang bersifat *hablumminaHah* maupun *hablumminannas*.[6] Hal ini dapat dilihat dari

perbuatan sehari hari. Contohnya seperti shalat, puasa, bersedekah, membaca Al Quran, patuh kepada orang tua, menghormati guru, tolong menolong sesama teman, dan lain sebagainya.

Rendahnya perilaku beragama siswa disebabkan banyaknya budaya asing yang masuk dan berpengaruh buruk bagi perkembangan perilaku beragama siswa.[7] Salah satu contoh bentuk rendahnya perilaku beragama siswa yaitu tidak melaksanakan sholat lima waktu, tidak puasa ketika saatnya puasa Ramadhan, tidak suka bersedekah, melawan orang tua, membantah guru dan lain sebagainya.

Peranan sekolah dalam pembentukan perilaku terutama perilaku beragama sangat penting. Perilaku beragama pada dasarnya memang harus dibiasakan keberadaannya dalam diri masing-masing siswa agar memiliki dasar keimanan dalam hatinya. Sependapat dengan hal tersebut, Al Ghazali mengemukakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku beragama berasal dari hati. Dengan demikian, perlu usaha aktif dari sekolah untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dulu, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.[8]

Berkaitan dengan hal tersebut, perilaku beragama diukur dalam aspek akidah, ibadah dan akhlak.[7] Hal ini tercermin pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yaitu "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[9]

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut, peneliti menganggap bahwa setelah diadakannya kegiatan bidang keagamaan Islam ini, banyak siswa yang perilaku beragamanya menjadi lebih baik. Contoh, pada awalnya sebelum ia mengikuti kegiatan ini adalah siswa yang jarang sholat, tidak puasa, melawan orang tua, membantah guru, tidak suka bersedekah, tidak menutup aurat. Tetapi setelah siswa tersebut mengikuti kegiatan tersebut justru menjadi siswa yang rajin sholat, suka bersedekah, menjururkan jilbab (menutup aurat) bagi wanita, menghormati orangtua, menghormati guru dan sebagainya. Meskipun ada yang mengikuti kegiatan ini dikarenakan adanya dorongan ilmu agama dari orang tuanya. Ada juga yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan teman sebangsa dan lingkungannya.

Namun, sebagian kecil masih ada dari mereka yang belum meminati atau mengikuti kegiatan keagamaan ini, mereka mengatakan banyak siswa yang tidak perdui dengan masalah agama. Terutama dalam hal sholat lima waktu. Banyak juga dari mereka yang tidak melaksanakan ibadah puasa Ramadhan. Terkadang, dari rumah mereka puasa tetapi saat di sekolah malah bolos dan merokok. Ada juga siswa yang enggan untuk bersedekah karena alasan uang jajan tidak cukup. Bagi mereka kegiatan keagamaan ini sangatlah membosankan apalagi dengan kegiatan tausiyah agama.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kreativitas siswa memiliki arti yang sangat penting dalam sistem organisasi. Segala bentuk aktivitas dalam OSIS yang dilakukan secara fisik menjadi terhenti, sehingga perlu adanya ide-ide kreativitas dari ketua OSIS dan para anggota organisasi dalam menghadapi perubahan dan meng sinkronisasikan cara kerja tim pada masa pandemi ini. Organisasi menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Perencanaan pendidikan merupakan dasar pelaksanaan kegiatan dalam pendidikan dengan melihat pada masa yang akan datang untuk mengembangkan pendidikan agar dapat lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mencapai sasaran pengembangan pendidikan, sehingga tujuan dari pendidikan juga dapat terwujud sesuai harapan.[10]

Kegiatan-Kegiatan Bidang Agama OSIS

Ada beberapa kegiatan bidang agama OSIS yang meliputi kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Adapun kegiatan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Mingguan

1) Mentoring

Mentoring merupakan aktivitas yang biasa dilakukan diluar sekolah bersama musywil. Suatu kumpulan atau kelompok kecil yang bersama-sama mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan khususnya yang bersifat religius modern. Mereka bersama-sama membuat suatu komitmen yang akan mereka laksanakan. Aktivitas mentoring berupa transformasi ilmu dari mentor yaitu memberikan materi tentang keislaman yang diberikan pementor. Biasanya materi-materi yang diberikan berkaitan dengan ibadah, akidah dan akhlak. Tujuan diadakannya program ini adalah supaya mereka lebih memahami dan menambah wawasan tentang keislaman.

2) Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jamaah

Ibadah ini meliputi aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam selain mengucap dua kalimat syahadat, yakni shalat, zakat, puasa dan haji ditambah dengan bentuk ibadah lainnya yang bersifat Sunnah. Kegiatan pelatihan ibadah bagi siswa didasarkan pada prinsip implementasi pengajaran atas rukun iman dan penjabaran maknanya bagi kehidupan nyata. Contoh, shalat dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Dengan mengamalkan pelatihan ibadah tersebut, dapat merangsang siswa untuk dapat secara mendalam memahami kegiatan keagamaannya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kegiatan ini untuk menjadikan peserta didik menjadi Muslim yang berilmu, mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

3) Baca Tulis Al Quran (BTA)

Maksud dari kegiatan ini adalah program pelatihan baca tulis al-Quran atau tilawah atau tahsin al-Quran dengan menekankan metode kefasihan membaca, serta keindahan bacaan. Kefasihan membaca selain ditentukan dari penguasaan dalam ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan tidak dalam melafalkan makhraj huruf hurufnya. Kegiatan ini membutuhkan penguasaan terhadap ilmu tajwid yang juga melibatkan potensi, minat dan bakat yang tidak semua peserta didik dapat mengikutinya secara penuh. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu: untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran secara baik dan benar, membuat peserta didik tertarik dan semangat dalam mempelajari dan memahami kitab suci al-Quran, menjaga dan melestarikan keindahan al-Quran, serta dapat menyuarakan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik.

4) Mengumpulkan Infaq

Kegiatan ini yaitu kegiatan dengan mengumpulkan infak atau menggalang dana setiap hari jumat. Tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk menanamkan rasa ikhlas dalam diri mereka bahwa sebagian rezeki itu ada harus dikeluarkan.

b. Kegiatan Bulanan

BBM (Bersih-Bersih Mesjid), Kegiatan ini adalah kerja bakti membersihkan musholla. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk menanamkan rasa keimanan bahwa kebersihan termasuk juga dari iman. Untuk menjaga kebersihan sebab musholla adalah sarana yang dipakai sebagai tempat berlangsungnya peribadahan.

c. Kegiatan Tahunan**1) Peringatan Hari Hari Besar IsIslam**

Maksud dari kegiatan ini iaIah untuk memperingati hari hari besar IsIslam sebagaimana yang diseIenggarakan oleh umat IsIslam didunia berkaitan dengan peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid nabi Muhammad saw, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya. Biasanya dalam perayaan ini diadakan ceramah agama oleh Ustadz atau MubaIIigh yang mempunyai popularitas di masyarakat.

Adapun tujuan dari diadakan kegiatan ini iaIah melatih para peserta didik untuk seIalu berperan dalam upaya menyamarkan syiar IsIslam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi pengembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat isIslam maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas.

2) Pesantren KiLat

Maksud dari kegiatan ini adaIah kegiatan yang dilaksanakan pada waktu bulan Ramadhan atau bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, tadarus al-Quran, ceramah agama, shalat tarawih dan sebagainya. Jelasnya, kegiatan ini mempunyai jangka waktu tertentu. Kegiatan ini mencontoh dari pesantren pesantren.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adaIah untuk memberi pemahaman yang menyeIuruh tentang pentingnya menghidupkan hari hari dibulan Ramadhan sebagai kegiatan yang positif, meningkatkan amal ibadah peserta didik dan guru juga lainnya, serta dapat meningkatkan syiar IsIslam.[9]

Adapun tujuan kegiatan kerohanian atau keagamaan menurut Handani adaIah sebagai berikut:

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia akhirat
- 2) Memberikan pentoIongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan ruhaniah
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, keIsIaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata
- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah swt.
- 5) Membantu individu agar terhindar dari masalah
- 6) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[9]

Bagaimanapun tujuan bimbingan di bidang keagamaan adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdah ataupun ghairu mahdah. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan keagamaan adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyajikan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah diajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum serta menumbuhkan pembentukan karakter yang positif terhadap siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan keagamaan adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

d. Perilaku Beragama

- 1) Pengertian Perilaku Perilaku (*behavior*) adalah pelahiran aktivitas jiwa raga sesuai putusan yang digariskan oleh sikap. Dengan tatanan, tingkah laku yang ditampilkan tidak selalu sesuai dengan isi sikap jiwa. Apa yang dinyatakan oleh jiwa raga merupakan perbuatan yang terbuka untuk diketahui orang lain.[11]
- 2) Tinjauan Umum tentang Perilaku Beberapa langkah dalam pembentukan perilaku: Pertama, pembentukan perilaku dengan conditioning atau kebiasaan yaitu dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan dan akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut. Kedua, yaitu pembentukan perilaku dengan pengertian atau *insight*. Cara ini berdasarkan teori belajar kognitif yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian. Ketiga, pembentukan perilaku dengan model atau contoh.[12]
- 3) Pengertian Agama Pengertian agama secara epistemologis ialah suatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[13] Menurut Harun Nasution agama ialah berasal dari kata “din” dalam Bahasa sempit berarti undang undang atau hukum. Dalam Bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, baasan dan kebiasaan. Agama memang membawa peraturan yang merupakan hukum yang harus di patuhi orang. Bagi yang menjalankan

kewajiban dan patuh akan mendapat balasan baik dari tuhan dan yang tidak menjalankan kewajiban serta tidak patuh akan mendapat balasan tidak baik.[11]

4) Pengertian Perilaku Beragama Menurut Jalaluddin, perilaku keagamaan adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.[14] Perilaku keagamaan menurut Imam Sukardi adalah suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional dan sosial.[15] Menurut Sholikin, perilaku keagamaan adalah pemahaman para penganut agama terhadap kepercayaan atau ajaran Tuhan yang tentu saja menjadi bersifat relatif dan sudah pasti kebenarannya pun bernilai relatif.[16] Sedangkan menurut DjamaIuddin Ancok mengemukakan bahwa perilaku keagamaan yaitu sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual dalam agama mereka seperti sholat, puasa, mengaji, dan akhlak.[17]

Dalam Al Quran Allah berfirman dalam surah Al-Hajj ayat 41 yang artinya:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَإِنْ شَوَّهُوا عَنِ الْمَعْرُوفِ وَنَهَوُا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَهُ عِلْمٌ بِالْأُمُورِ

“(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allah-Iah kembali segala urusan.”[18]

Dari ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kita sebagai kaum muslimin dianjurkan untuk selalu berbuat baik, sebab dengan perbuatan baik agama Islam akan tetap kokoh, dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, karena hal itu dapat memecah belah kaum muslimin. Perbuatan baik itulah sholat, zakat, puasa, menolong orang lain yang membutuhkan. Dari contoh perbuatan ma’ruf tersebut maka akan terjadi keseimbangan hubungan dengan Allah swt dan sesama manusia. Sedangkan menurut AbduI Aziz Ahyadi yang dimaksud dengan perilaku keagamaan adalah pernyataan atau eksperi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.[20]

Perilaku keagamaan juga dapat diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Perilaku beragama tersebut ditunjukkan dengan bentuk pelaksanaan atau aplikasi nyata terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang perilaku tersebut meliputi penerapan ajaran

agama seperti: shalat, dzikir dan doa, serta tingkat kepasrahan dalam menghadapi ujian atau musibah.[21]

Menurut pengertian di atas berarti keyakinan beragama seseorang berpengaruh terhadap agama atau keyakinan yang dianutnya dan mendorong seseorang tersebut untuk berperilaku sesuai dengan agama yang diyakininya dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan hati dan dengan sejuruji jiwa dan raga. Tingkat keberagamaan seseorang tersebut memang ditampilkkan dari perilaku atau sikapnya, akan tetapi tidak semua tampilan sikap dan perilaku yang digambarkannya mencerminkan atau menunjukkan kondisi batin masing-masing secara utuh.

Kesimpulan

Ada banyak pengaruh yang diperoleh dari bidang keagamaan yang tujuan utamanya adalah untuk menanamkan nilai karakter religius pada siswa SMK Proklamasi Karawang, antara lain:

Pertama, melalui kegiatan rutin, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah di programkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, namun juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku dan pengalaman keagamaan. Dengan demikian, dalam mengupayakan pembentukan aspek-aspek tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu didukung oleh guru-guru bidang studi lainnya dan siswa dalamnya.

Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Susunan lingkungan dengan proses kehidupan semacam ini dapat memberikan pendidikan tentang caranya belajar agama kepada peserta didik.

Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal saja dalam pelaksanaan penyampaian materi pelajaran agama, namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran.

Keempat, menciptakan situasi atau kondisi religius. Tujuannya yaitu untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Kelima, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, contohnya seperti membaca al-Qur'an, tafsir al-Qur'an, adzan, kaligrafi dan lain-lain. Dengan begitu, mendorong peserta didik untuk belajar mencintai kitab suci al-Qur'an, kemudian meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menukar dan mempelajari isi kandungan al-Qur'an.

Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan dan ketepatan dalam menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam yang diperoleh.

Ketujuh, diadakan aktivitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari atau seni kriya. Seni menentukan kepekaan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan. Seni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengetahui dan meningkatkan kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral, dan kemampuan pribadi lainnya untuk pengembangan spiritual.

Diharapkan dengan adanya poin-poin tersebut diatas dapat menjadi salah satu jalannya dalam pembentukan karakter siswa di SMK Proklamasi Karawang yang lebih baik dan menjunjung tinggi nilai religius.

Daftar Pustaka

- [1] M. T. B. K. Fatimah Farah Sabrina, Astuti Darmiyanti, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru," *Manaj. Pendidik. J.*, vol. 4, no. 2, p. 240, 2020.
- [2] Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- [3] A. Nata, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- [4] Haidar Putra Dauly, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- [5] Syaiful Amri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah," *Ilmu Keolahragaan J.*, vol. 6–21, no. 13, p. 2, 2014.
- [6] Utami Retno Hapsari, "Hubungan Antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Intensi Delikensi Remaja pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Semarang," *J. Psikol.*, vol. 5, no. 1, p. 5, 2010.
- [7] Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- [8] Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- [9] Ali Noer dkk, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Atthoriqah*, vol. 2, no. 1, p. 23, 2017, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/195142-ID-upaya-ekstrakurikuler-kerohanian-islam.pdf>

-
- [10] dkk Langgeng Tri Sanjaya , Luluk Makrifatul Madhani, "Implementasi Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Yogyakarta," *Khazanah J. Mhs.*, vol. 15, no. 1, p. 55, 2020.
 - [11] Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
 - [12] Bimowalgit, *Psikologi Social*. Yogyakarta: Andi, 2002.
 - [13] Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Gahara Ilmu, 2006.
 - [14] Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
 - [15] Imam Sukardi, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*. Solo: Tiga Serangkai, 2003.
 - [16] Muhammad Sholikin, *Filsafat dan Metafisika dalam Islam, Sebuah Penjelajahan Nalar, Pengalaman Mistik, dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula-Gusti*. Jakarta: PT Buku Kita, 2008.
 - [17] F. N. S. Djamaruddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
 - [18] K. A. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2000.
 - [19] Imam Nawawi, *Kitab Riyadussolihin (Tjm)*. Jakarta: Putaka Amani, 1996.
 - [20] Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Jakarta: Sinar Baru, 1998.
 - [21] D. Hafiduddin, *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.